

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG MAKANAN DAN MINUMAN DI SENTRA WISATA KULINER KARAH KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA

by Siti Ayu Aminah

Submission date: 11-Aug-2022 11:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 1881248991

File name: Ekonomi_1231800102_Siti_Ayu_Aminah.docx (430.31K)

Word count: 4652

Character count: 30040

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG MAKANAN DAN MINUMAN DI SENTRA WISATA KULINER KARAH KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA

Siti Ayu Aminah
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
sitiayu014@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of capital labour partially and simultaneously on the income of traders in the Karah culinary tourism center, Jambangan District, Surabaya City. This research was carried out in the shops in the Karah Culinary tourism center, Jambangan District, Surabaya City.

This research includes quantitative research with an explanatory approach and the data used is primary data. Using a saturated sample of 38 respondents. The data collection method in this study is a questionnaire. The variables of this study include working capital (X1) labor (X2) and income (Y). The analysis methods used are multiple linear regression test, and data quality test. The analytical tool used in this study was SPSS 25.

The results of this study indicate that working capital partially has a significant effect on income, partially labor does not have a significant effect on the income of food and beverage traders. And simultaneously capital and labor have a significant effect on the income of food and beverage traders in the culinary tourism center of Karah, Jambangan District, Surabaya City.

1
Keywords: Working Capital, Labor, Income

I. PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia saat ini sangat berkembang pesat khususnya di Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pendistribusian hasil dari pada pembangunan. Pembangunan UKM dapat berkembang pesat karena adanya banyak dukungan dari pemerintah dan koperasi.

Usaha Kecil Menengah dinilai telah banyak memberi peran dalam penyerapan dalam rangka tenaga kerja bagi warga sekitarnya dan memberi kesempatan berusaha, serta mampu meningkatkan pendapatan bagi kesejahteraan bagi pengusaha industri **1** dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam mencapai tujuan dari perusahaan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi maka perlu adanya pengelolaan sebuah perusahaan yaitu dengan

adanya perencanaan yang matang dan strategi yang baik. (Melinda,2020)

Dalam suatu perusahaan sangat diperlukan modal kerja dan pengelolaan modal kerja itu sendiri. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting dilakukan agar kelangsungan usaha dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan. Karena modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Modal kerja ini bisa dikeluarkan setiap bulan, atau setiap datang pesanan (order). Pada hakikatnya tanpa adanya modal kerja, pesanan (order) tidak dapat terselesaikan atau tidak adanya barang dagangan yang di proses sebagai output. Setelah barang mentah selesai di produksi, maka barang tersebut akan dijual, dan dari hasil penjualan tersebut pemilik usaha akan mendapatkan pendapatan. (Anindita Trinura Novitasari, 2017).

Selain modal kerja, tenaga kerja juga merupakan faktor yang vital dalam produksi, tenaga kerja adalah penggerak serta faktor

input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi tidak dapat berjalan.

Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja maka akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatanpun akan meningkat dan apabila jumlah produksi meningkat maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Penggunaan tenaga kerja yang terserap dapat pula meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat sekitar. Di sektor informal dengan tujuan mendapat pendapatan dan kesempatan kerja untuk memenuhi kebutuhan seseorang, khususnya masyarakat kelas menengah kebawah. ¹

Menurut Dwi Nila Andriani 2017, tenaga kerja merupakan hal penting yang harus ada dalam kegiatan suatu industri karena tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk masyarakat sekitar.

Adanya sentra wisata kuliner ini secara garis besar mempunyai 3 fungsi yaitu, tempat makan dan minum, area pameran interaktif antar komunitas untuk menampilkan produk kreatif unggulan dari sektor kuliner dan sektor ekonomi lainnya dan tempat untuk pembelajaran dan workshop untuk pengembang muda kuliner-kuliner di Jawa Timur khususnya.

Sentra wisata kuliner ini diharapkan mampu terus berkembang dan mampu mengembangkan ekonomi yang kreatif fokus pada sektor kuliner dan mampu menarik para wisatawan lokal maupun asing terhadap produksi kuliner di Jawa Timur. Adanya sentra wisata kuliner di Jawa Timur khususnya Surabaya memberi dampak positif, dampak positif dari adanya sentra wisata kuliner salah satunya ialah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja sektor informal. Para pekerja ini rata-rata adalah ibu rumah tangga dengan harapan mampu menambah penghasilan untuk keluarga kecilnya karena susahny mencari pekerjaan untuk lulusan SD-SMP.

Di Surabaya saat ini kurang lebihnya ada 48 Sentra Wisata Kuliner yang telah tersebar

di beberapa tempat dan layak kelola di bawah naungan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan (Dinkopumdag) Surabaya. Dari uraian di atas peneliti akan mencoba untuk meneliti para pedagang makanan dan minuman di Sentra Wisata Kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya, dimana usaha tersebut dirasa telah terjadi penurunan pendapatan atau omzet. Penurunan pendapatan tersebut terjadi karena penurunan faktor produksi yaitu seperti modal kerja dan tenaga kerja. Data penurunan faktor produksi tersebut berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dari pemilik salah satu kedai makanan yang menjual bakso dan dilengkapi aneka jus buah dan sop buah.

“Masalah yang sering dihadapi yaitu modal kerja dan sumber daya manusia, dimana pelaku usaha kekurangan modal kerja dalam operasional, Usaha ini merupakan milik pribadi dan tidak ada peran siapapun, apabila kekurangan modal kerja maka akan meminjam ke koperasi karena urusan yang lebih mudah. Yang kedua tenaga kerja, tenaga kerja yang dimiliki hanya sedikit, sehingga kesulitan ketika pengunjung sedang ramai sedangkan kalau memperkerjakan lebih banyak kami tidak sanggup untuk pengeluaran gaji, seperti contoh kurangnya tenaga kerja yang membantu handle pesanan ketika ramai”. (Wawancara, 15 Mei 2022).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, keadaan sentra wisata kuliner tersebut sudah cukup baik. Tempat-tempat berjualan para pedagang seperti stan, wastafel dan tata kelola tertata cukup baik. Selain itu, kebersihan di sentra tersebut juga terjaga. Hal itu tentu menguntungkan para penjual di sentra dan pasti akan mempengaruhi pendapatan para pedagang mereka. Permasalahan Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tentang “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan dan Minuman Di Sentra Wisata Kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya**” perlu untuk dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Sentra Wisata Kuliner

Sentra wisata kuliner adalah suatu tempat yang menjual pusat makanan dan minuman yang unik dan bervariasi dan biasanya para pembeli oleh pelancong yang melakukan wisata.

Menurut Minta Harsana 2008:27, wisata kuliner adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati makanan atau minuman khas. Wisata kuliner termasuk ke dalam sektor informal yang selanjutnya akan kita bahas.

2. Pengertian Sektor Informal

Sektor informal merupakan dari unit usaha kecil yang dirasa cukup dengan modal sedikit dan system pengelolaan yang sederhana, sektor informal sendiri cukup dominan dalam penyerapan tenaga kerja di perkotaan. Berdagang adalah merupakan salah satu sektor informal yang banyak dilakukan oleh masyarakat perkotaan maupun pedesaan karena berdagang tidak memerlukan keahlian khusus ataupun jenjang pendidikan yang tinggi karena seorang lulusan SD asalkan bisa baca tulis dan hitungpun dapat menjalankan kegiatan ini.

Menurut Muzakir 2010, dengan adanya sektor informal dapat berperan penting dalam terciptanya kondisi pemerataan hasil pembangunan. Sektor informal ini mampu memberikan kesinambungan terhadap kebutuhan masyarakat dengan berpenghasilan rendah dan dapat memberikan sumbangan untuk perekonomian lokal dalam suatu wilayah, sehingga diharapkan sektor informal mampu berkontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah maupun nasional.

Aktivitas yang dilakukan oleh sektor informal dapat mendukung pada pertumbuhan sektor formal dan mampu saling bekerja sama untuk melengkapi kebutuhan perekonomian warga. Ciri-ciri sektor informal yang ada di Indonesia:

- 1) Tidak terorganisasi dengan baik, dikarenakan unit usaha muncul tanpa menggunakan fasilitas atau kelembagaan secara formal.

- 2) Tidak memiliki izin usaha, jam kerja dan lokasi tidak teratur dengan baik.
- 3) Kebijakan pemerintah dalam membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai sektor informal
- 4) Teknologi yang digunakan masih tradisional. Karakteristik menurut usaha dagangan dipergunakan untuk melihat jenis dagangan yang diperdagangkan dan pengaruh terhadap pendapatan.

Menurut Yuniarti 2019, ,acam-macam jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat kemungkinan dapat meningkatkan pendapatan, jenis dagangan yang dijual memiliki bermacam-macam ragam dan jasa pelayanan yang diperdagangkan merupakan jasa perorangan .

3. Pendapatan

Menurut Melinda 2020, pendapatan ialah suatu jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Dalam mencapai tujuan dari perusahaan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi maka perlu adanya perencanaan yang matang dan strategi yang baik.

Dalam suatu usaha adanya peningkatan pendapatan sangat diperlukan karena merupakan salah satu faktor yang penting guna untuk memenuhi tingkat kebutuhan kerja. Maka dari itu perusahaan membutuhkan sumber pembiayaan atau modal dari adanya peningkatan pendapatan tersebut. Adanya peningkatan penjualan atau pergerakan produktivitas maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran dalam penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah, bunga, dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya).

Menurut Rezkita (2017), tinggi rendahnya pendapatan seseorang bergantung dengan beberapa faktor, antara lain:

- 1) Kesempatan kerja yang ada

Dengan banyaknya kesempatan yang tersedia, maka peluang penghasilan yang diperoleh semakin tinggi.

- 2) **Kecakapan dan keahlian kerja**
Tingginya keahlian dan kecakapan dalam bekerja akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang berpengaruh terhadap penghasilan.
- 3) **Kekayaan yang dimiliki**
Semakin banyak kekayaan yang dimiliki maka semakin berpeluang memiliki penghasilan yang semakin besar.
- 4) **Keuletan kerja**
Keuletan kerja yang berarti ketekunan dalam menghadapi tantangan, berarti apabila nanti mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut akan dijadikan pelajaran untuk kesuksesan yang akan datang.
- 5) **Jumlah modal yang digunakan**
Pengembangan usaha dengan modal besar diharapkan mampu berkembang pesat, sedangkan usaha yang besar mampu memiliki peluang pendapatan yang diperoleh juga besar.

Macam-macam pendapatan

Menurut Lipsey (Dalam Apriyanti, 2020) pendapatan dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) **Pendapatan individu** yaitu pendapatan yang diperoleh individu atau dibayarkan kepada individu itu sendiri. Sebagai pendapatan individu dibayar untuk pajak dan sebagian lagi disimpan untuk rumah tangga yaitu penghasilan negative dari pendapatan individu.
- 2) **Pendapatan yang tersedia** adalah pendapatan yang dapat dibelanjakan atau diselamatkan oleh rumah tangga, yaitu properti dengan pajak timbal balik.

Sumber-sumber pendapatan

Menurut (Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, Al Ghazali dalam Maisyaroh, 2020) pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber utama, yaitu:

- 1) **Penghasilan pekerjaan pribadi**

- 2) **Keuntungan komersial**
- 3) **Penghasilan beruntung**

4. Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja memiliki peran vital agar kelangsungan hidup usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan, dikarenakan modal kerja merupakan modal yang harus dibelanjakan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Modal kerja ini bisa dikeluarkan setiap membutuhkan sesuatu atau setiap datangnya pesanan (order).

Pada prinsipnya tanpa adanya modal kerja, pesanan (order) tidak dapat terselesaikan atau tidak ada barang dagang yang dapat diperjual-belikan. Setelah melalui proses produksi, maka barang tersebut akan dijual dan dari hasil penjualan tersebut pemilik usaha akan mendapatkan pendapatan (Anindita Trinura Novitasari, 2017).

Modal yang digunakan dalam sehari-hari dalam usaha dagang atau lebih dikenal dengan sebutan modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasional sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk sehari-hari untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembayaran operasional lainnya yang secara terus menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan para pedagang.

Jenis-jenis modal kerja

Jenis modal kerja dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) **Modal kerja permanen (Permanent Working Capital)**

Adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya.

Modal kerja permanen ini dapat dibedakan menjadi beberapa klasifikasi:

- a) Modal kerja primer, yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b) Modal kerja normal, yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksinya yang normal.
- 2) Modal kerja variabel (Variable Working Capital)
Adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan menjadi 3 diantaranya:
- a) Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan fluktuasi musim.
 - b) Modal kerja siklus, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konjunktur.
 - c) Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang berubah-ubah karena keadaan yang darurat tidak diketahui sebelumnya (contoh: demo buruh, banjir, dan perubahan ekonomi yang mendadak).

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang atau penggerak yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau masyarakat.

Jenis-jenis tenaga kerja

Faktor tenaga kerja yang berupa manusia/SDM yang mempunyai keterampilan dan dibedakan menjadi 3 golongan, diantaranya sebagai berikut:

1) Tenaga kerja kasar

Jenis tenaga kerja yang tidak mengenyam bangku pendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian/skill dalam suatu bidang pekerjaan. (contoh: tukang sapu jalan, kuli bangunan dan lain-lain)

2) Tenaga kerja terampil

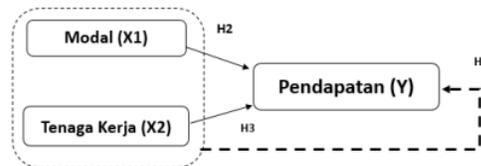
Jenis tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau keterampilan kerja

dari pengalaman, (contoh: tukang las, montir mobil, tukang servis kompor dan lain-lain)

3) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu, (contoh: dokter, guru, pegawai bank dan lain-lain).

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

H₁ : Modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di Sentra Wisata Kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya

H₂ : Modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di Sentra Wisata Kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya

H₃ : Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di Sentra Wisata Kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu sesuatu penelitian ilmiah yang meningkatkan serta memakai model matematis, teori-teori dan hipotesis. Dalam penelitian ini informasi yang akan diteliti meliputi modal kerja, tenaga kerja, dan pendapatan seseorang. Penelitian ini termasuk explanatory karena penelitian ini

membuktikan dan menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Sentra Wisata Kuliner di Karah Jambangan Surabaya. Dimana pemilihan tempat atau daerah tersebut dengan pertimbangan di daerah tersebut merupakan sentra wisata kuliner, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 – Juni 2022.

Sumber Data

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1) Data primer (Primary Data)

Data primer merupakan data yang didapat dari hasil wawancara dengan responden yang termasuk dalam kriteria penelitian. Data primer akan diperoleh dari hasil pertanyaan dalam bentuk kuisioner yang telah ditentukan sebelumnya.

2) Data Sekunder

Data sekunder oleh peneliti didapat dari Badan Pusat Statistik Surabaya, Instansi terkait, dan berbagai sumber lain yang akan mendukung penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang makanan dan minuman di Sentra Wisata Kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya yang berjumlah 38 responden, sehingga besarnya populasi dan sampel adalah sama.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, Menurut (Sugiyono, 2019) sampel jenuh apabila dalam pengambilan sampel dengan jumlah populasi yang relative kecil. Peneliti akan mengambil sampel dari

pedagang di Sentra Wisata Kuliner sebanyak 38 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian.

b. Kuisioner

Dalam penelitian ini kuisioner yang digunakan bersifat tertutup artinya responden diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dan tidak diberi kesempatan untuk menjawab diluar jawaban yang disediakan. Kuisioner ini dilaksanakan untuk memperoleh tanggapan tentang fenomenayang diteliti mengenai motivasi, keterampilan dan kinerja karyawan.

c. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25 untuk mengolah data. Regresi linear berganda adalah alat analisis secara statistic untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov Smirno jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai variance inflation factor (VIF) tinggi (Karena $VIF = 1/Tolerance$) nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance. Menurut Ghozali, (2016).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik acatterplots dan menggunakan uji Glejser.

2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel

terikat (dependen). Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji t (Parsial)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak ditolak berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97)

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas pada SPSS 25.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20802224
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.090
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Uji normalitas pada penelitian ini memiliki asymp sig sebesar 0,200 karena asymp sig lebih besar daripada 0,05 maka dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pedoman model yang bebas dari multikolinieritas adalah memiliki nilai VIF kurang dari angka 10 ($VIF \leq 10$).

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal Kerja	0,649	1,542
Tenaga Kerja	0,649	1,542

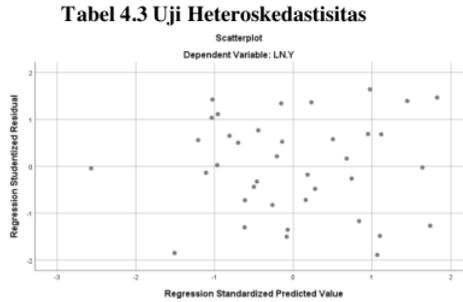
Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Diatas menunjukkan bahwa X1 memiliki Tolerance 0,649 dengan VIF 1.542. Pada penelitian ini variabel X2 memiliki Tolerance dengan VIF 1.542. Dari kedua variabel diatas diketahui bahwa nilai Tolerance berada diatas nilai 0,10 dan VIF dibawa 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini adalah hasil uji

heterokedastisitas dari SPSS versi 25.



Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25

Uji heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik diatas yang mana dalam grafik tersebut data menyebar dan tidak membuat pola tertentu, hal itu dalam penelitian ini tidak ditemukannya heteroskedastisitas.

Hasil Uji T

Berikut adalah hasil Uji T dengan menggunakan bantuan program SPSS dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Std	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients	
1	(Constant)	4.962	1.436	3.455	.001
	LN.Modal_X1	.722	.096	.927	7.538
	LN.Tenaga Kerja_X2	-.206	.109	-.233	1.894

a. Dependent Variable: LN.Pendapatan_Y

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel maka dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis variabel independen yakni modal (X1), tenaga kerja (X2), terhadap variabel dependen yakni tingkat pendapatan (Y) pedagang makanan dan minuman di sentra wisata kuliner arah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Modal Kerja (X1)

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 pada tabel diketahui bahwa variabel modal kerja (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,722 yang memiliki arah positif dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan untuk t_{hitung} 7,538 > 2,030 dari t_{tabel} yang menunjukkan pengaruh modal secara berpengaruh secara signifikan. Bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar.

2) Pengujian Hipotesis Tenaga Kerja (X2)

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 pada tabel diketahui bahwa variabel tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar -0,206 yang memiliki arah negatif dengan nilai signifikan sebesar $0,067 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang kedua ditolak artinya variabel tenaga kerja (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang makanan dan minuman di sentra wisata kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 4.6 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.067	2	1.534	33.525	.000 ^b
	Residual	1.601	35	.046		
	Total	4.668	37			

a. Dependent Variable: LN.Pendapatan_Y
b. Predictors: (Constant), LN.TenagaKerja_X2, LN.Modal_X1

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel yang dihasilkan dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 25, pengaruh modal, tenaga kerja, terhadap tingkat pendapatan pedagang makanan dan minuman karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar

33,525 dan maka F_{tabel} sebesar 3,26 sehingga F_{hitung} 33,525 > F_{tabel} 3,26 sedangkan signifikan $0,00 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan variabel modal (X1), tenaga kerja (X2), secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Y) pedagang makanan dan minuman di Sentra Wisata Kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Berikut hasil uji koefisien determinasi yang dibantu dengan program SPSS versi 25.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 ^a	.657	.637	.21388

a. Predictors: (Constant), LN.TenagaKerja_X2, LN.Modal_X1
b. Dependent Variable: LN.Pendapatan_Y

Sumber: Data SPSS 25 diolah

Berdasarkan Tabel dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas atau independen yaitu modal (X1), tenaga kerja (X2), terhadap variabel dependen yakni tingkat pendapatan (Y) pedagang makanan dan minuman di Sentra Wisata Kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya, dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 yang diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,657. Hal ini berarti variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 65,7% dan sisanya 34,3% yang dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,962 + 0,722X_1 - 0,206X_2 + e$$

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan dengan penjelasan yang

telah ditemukan peneliti dan teori yang menjadi landasan dalam model penelitian ini. Adapun pembahasan hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Makanan dan Minuman di Sentra Wisata Kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang makanan dan minuman di sentra wisata kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan jika semakin tinggi modal yang digunakan pedagang makanan dan minuman di sentra wisata kuliner maka pendapatan yang akan diperoleh pedagang makanan dan minuman di sentra wisata kuliner semakin meningkat juga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Danendra dan Wayan Gstry (2017) yang berjudul Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating, membuktikan bahwa secara parsial variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha warung makan di kecamatan Abiansemal kabupaten Badung. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05.

2) Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Makanan dan Minuman di Sentra Wisata Kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang makanan dan minuman di sentra wisata kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan pedagang makanan dan minuman di sentra wisata kuliner

Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya banyak, cukup satu atau dua orang saja itu dikarenakan pengunjung yang datang ke warung makan dan minuman di sentra wisata kuliner juga tidak begitu ramai.

Walaupun Tenaga kerja berperan penting dalam membantu proses produksi atau mengolah makanan maupun melayani konsumen agar permintaan konsumen dapat terpenuhi karena pemilik warung makan tidak dapat mengerjakan semua dengan sendiri, tetapi bukan hanya tersedianya tenaga kerja yang dilihat tetapi juga kualitas dan keterampilan tenaga kerja yang perlu diperhatikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anhar dan Diana Sapha AH (2018) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh). Berdasarkan hasil regresi variabel jumlah tenaga kerja memiliki nilai signifikan sebesar $0,198 > 0,05$ maka tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang makanan dan minuman di sentra wisata kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di sentra wisata kuliner

Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

- 2) Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan dan minuman di sentra wisata kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat dikemukakan agar dapat mengembangkan pendapatan usaha di Sentra Wisata Kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Pedagang di Sentra Wisata Kuliner
 - a) Bagi pemerintah semoga penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil kebijakan kedepannya dalam pemberdayaan industri wisata kuliner warung makan khususnya wisata Sentra Wisata Kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Sehingga eksistensinya dalam menjual produk makanan siap saji tetap terjaga keberlanjutannya. Pemberian pelatihan bagi para bagi pelaku pemilik usaha sehingga mereka dapat menerapkan inovasi-inovasi, serta pemanfaatan kemajuan teknologi sehingga mereka dapat meningkatkan penjualan dan pendapatannya.
 - b) Diharapkan pemilik usaha pedagang makanan dan minuman di sentra wisata kuliner Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya ini dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para konsumen, agar konsumen tidak beralih ke warung makan lainnya.
- 2) Selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya yang berkaitan untuk lebih menambah variabel lain yang mempengaruhi pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ma'arif, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. In *Economics Development Analysis Journal* (Vol. 2, Issue 2).
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Abarca, R. M. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Buah Di Kota Makassar*. 2013–2015.
- Abdul, R. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Mebel Di Kota Makassar (Studi Kasus Kecamatan Tamalate)*. 1.
- Access, O. (2021). *Open Access The Effect Of Business Capital , Labor And Working Hours On Coffee Shop Income In Denpasar City Dipa Krishna Chanda Natha , Ni Putu Martini Dewi*. 7, 173–178.
- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabet
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2017). *Unikom_Gheavani Asokawati Herdian_10. Bab li*. 10–30.

- Sandro, P. (2020). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya*. 6.
- Safitri, V., Studi, P., Ekonomi, I., Pembangunan, S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Kaki Lima Di Sepanjang Jalan Area Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1–14.
- Mulyani, S. (n.d.). *STIE Samarinda STIE Samarinda*.
- Rismalayanti. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Warung Makan Lesehan Bili-Bili di Kabupaten Gowa*. 1–87.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*.
- Maliha, A. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 33(4), 1–103.
- Wicaksana, R. H., Rahadhini, M. D., & Suddin, A. (2017). Kinerja Yang Dipengaruhi Lingkungan Kerja, Motivasi Dan Kompensasi Pada Karyawan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 144.
<https://doi.org/10.26623/jreb.v10i2.1134>
- Mutmainnah. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Lamuru Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. *Skripsi*, 4(1), 1–2.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG MAKANAN DAN MINUMAN DI SENTRA WISATA KULINER KARAH KECAMATAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 ji.unbari.ac.id 8%
Internet Source

2 eprints.umpo.ac.id 6%
Internet Source

3 repository.umsu.ac.id 3%
Internet Source

4 repository.unwira.ac.id 3%
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 117 words